

## BAB 5

### Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan pada hasil temuan penelitian dan analisis data mengenai struktur semiotik, nilai pendidikan karakter dan alternatif naskah drama *Kapai-Kapai* karya Arifin C. Noer sebagai rancangan bahan ajar pembelajaran apresiasi drama, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut,

1. Berdasarkan analisis semiotik C.S. Peirce yang terbagi menjadi tiga kelompok, bentuk ikon yang ada dalam teks drama *Kapai-Kapai* terbagi menjadi tiga ikon yaitu, 1) ikon topologis yang terdapat pada drama *Kapai-Kapai* adalah berbicara dengan hewan dengan berkeliling ke ujung dunia sebagai penanda akhir hayat (kematian seseorang). 2) Ikon diagramatik yang terdapat pada drama *Kapai-Kapai* adalah Majikan. Makna majikan sebagai orang yang menjadi atasan diwakili sebagai simbolisasi dari kekuasaan. 3) Ikon Metaforis yang terdapat pada drama *Kapai-Kapai* adalah Yang Kalam sebagai bayangan hitam dari pencerminan diri bahwa hawa nafsu keinginan serta bahagia terbuai akan harapan indah di dunia membuat lupa akan segalanya hingga sisi gelap dari kehidupan yang dijalani tidak terasa setiap tahun usia bertambah tua. Kemudian, indeks yang terdapat pada drama *Kapai-Kapai* adalah tokoh Abu dan Emak dimana sebab dan akibat perjalanan tragis Abu dimulai oleh cerita imajinatif Emak. Tokoh Abu mencari cermin tipu daya karena ketidakmampuan menghadapi kenyataan. Tokoh Emak yang mengiming-imingi Abu untuk mendapatkan kebahagiaan harus mencari sebuah cermin. Hal ini menunjukkan tanda bahwa manusia selalu tergoda akan sebuah urusan dunia seperti kekayaan dan sumber kebahagiaan yang tentunya semua hal itu ingin dimiliki semua orang. Terakhir, simbol yang terdapat pada drama *Kapai-Kapai* ialah Cermin Tipu Daya. Simbol tanda dari cermin tipu daya merupakan suatu kenyataan bahawa dalam konteks masyarakat modern bayangan seseorang yang lebih sukses lebih menarik untuk ditiru namun, untuk menjadi bayangan orang

tersebut begitu sulit dan panjang perjalanan yang harus dilewati sehingga tidak disadari harapan itu akhirnya melukai diri sendiri karena sulitnya menjalani kenyataan. Kemudian ketertarikan dengan ilusi dan bayangan keindahan duiawi yang semu lebih indah untuk digapai dan dikejar dibandingkan dengan bayangan kebahagiaan yang abadi di akherat nanti.

2. Drama *Kapai-Kapai* yang bertemakan kemanusiaan (sosial) berkaitan dengan nilai-nilai pelajaran hidup yang terdapat dalam karya sastra, maka berikut akan dijelaskan nilai-nilai karakter pendidikan yang terdapat dalam drama *Kapai-Kapai* yaitu, 1) Nilai religius yang hadir dalam cerita *Kapai-Kapai* yaitu tentang ketidaktahuan Abu mengenai ajaran agama. Nilai religius yang disampaikan pada drama ini adalah pentingnya bagi siswa untuk menanamkan sikap pada manusia untuk tunduk dan taat kepada Tuhan atau dalam keseharian kita kenal dengan takwa. Penanaman nilai religius yang tinggi mampu menumbuhkan sikap sabar, tidak sombong, dan tidak angkuh kepada sesama. 2) Nilai Jujur yang hadir dalam cerita yaitu kepolosan Abu dalam bekerja yang tidak pernah mengambil hak milik serta kekayaan yang dimiliki majikannya, sehingga tokoh Abu masih serba kekurangan dan sengsara tapi, tokoh Abu masih meyakini kebahagiaan dan rasa bersyukur dalam perjalanan hidupnya. Namun nilai jujur yang disampaikan pada drama ini sangat penting bahwa jujur adalah kunci dari kesuksesan. Kejujuran menjadi nilai serta landasan yang penting bagi siswa dalam belajar. 3) Nilai Kerja Keras yang terdapat dalam cerita yaitu usaha Abu dalam bekerja keras dan menggapai cita-citanya untuk pergi ke ujung dunia walaupun ceritanya terbilang surealisme namun, nilai kerja keras yang dapat diterapkan untuk kehidupan sehari-hari dapat diaplikasikan agar apa yang diusahakan/tekuni dan hal yang tidak tahu menjadi tahu menjadi hasil dari sebuah kerja keras. 4) Nilai Peduli Sosial yang ada pada drama *Kapai-Kapai* merupakan fenomena sosial kaum lemah atau masyarakat dengan status sosial rendah hidup dengan serba kekurangan dan kemiskinan yang menghambat semua impian dan cita-cita seseorang sulit untuk digapai. Nilai peduli sosial dalam drama ini adalah penerapan kita sebagai sesama

manusia hidup sebagai makhluk sosial sudah semestinya saling peduli, saling mengingatkan dan saling membantu sama lain. Seharusnya tidak dibedakan dalam kelas sosial walaupun memiliki latar belakang yang berbeda sikap siswa sebagai penerus bangsa dan generasi melek intelektual mengangkat nilai peduli sosial harus diterapkan dalam lingkungan dan keadaan apapun agar hidup berdampingan dapat membantu satu sama lain.

5) Tanggung Jawab pada cerita drama *Kapai-Kapai* nilai bertanggung jawab disampaikan melalui dialog simbolik tokoh Iyem dan Abu mereka menjadi orang tua yang tidak dapat bertanggung jawab seutuhnya karena masalah ekonomi. Nilai tanggung jawab yang dapat diterapkan adalah siswa harus berani dan tidak takut dalam melakukan kesalahan ataupun amanah yang telat dititipkan, karena bertanggung jawab juga dapat membuktikan bahwa kita siap, berani dan terhindar dari sifat berbohong. Dari bertanggung jawab ada kesanggupan untuk memikul dan melaksanakan tugas serta kewajiban dengan sempurna.

3. Berdasarkan analisis data naskah drama *Kapai-Kapai* sebagai alternatif pemanfaatan bahan ajar, dapat disimpulkan bahwa naskah drama *Kapai-Kapai* dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran apresiasi drama di SMA. Hal ini terlihat dari kesesuaian naskah dengan kompetensi dasar yang terdapat pada tingkat pendidikan SMA khususnya pada kelas XI semester 2. Sistem tanda yang terdapat pada naskah drama *Kapai-Kapai* dengan gaya penulisan simbolik yang ditunjukkan penulis dapat diarahkan dengan pembelajaran KD 3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton. Sedangkan, kajian struktural yang terdapat pada drama *Kapai-Kapai* sebagai unsur intrinsik dapat diarahkan dengan pembelajaran K.D 3.18 Mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton. Materi pada bahan ajar ini disajikan dengan pemaparan materi yang berisi pengetahuan bermuatan kompetensi yang sesuai dengan standar kompetensi SMA yang mutakhir. Adapun urutan materi dalam bahan ajar ini diawali dengan materi berupa deskripsi

mengenai drama kemudian dialog dan bacaan, dilanjutkan dengan pengayaan, dan diakhir adalah materi mengenai menganalisis teks drama.

## 5.2 Implikasi

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi sebagai berikut.

1. Penelitian ini memanfaatkan data analisis struktural dan fungsional-semiotik sebagai penghasil temuan unsur intrinsik dan semiotik yang terkaji secara detail dan teoritis. Naskah drama *Kapai-Kapai* menunjukkan nilai-nilai pendidikan karakter yang istimewa. Bagi pembaca naskah atau penonton pementasan naskah ini dapat mengambil pelajaran dari kisah hidup Abu. Penderitaan hidup yang dicerminkan melalui tokoh Abu dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman mengenai agama. Secara ringkas dapat disimpulkan bahwa pedoman agama sangat penting dalam hidup seseorang agar tidak terombang-ambing.
2. Penelitian ini dapat dijadikan inspirasi bagi sastrawan dan penulis muda untuk membuat karya sastra yang unik. Naskah *Kapai-Kapai* yang bersifat semi-realis dapat menjadi contoh untuk diciptakannya naskah bertipe sama. Beberapa tahun terakhir sangat jarang naskah surealisme maupun semi-realis dirilis. Penikmat drama atau teater jaman sekarang hanya disugahi drama-drama ringan. Sudah saatnya dramawan-dramawan memancing penonton atau pembaca untuk ikut berimajinasi dan berpikir melalui naskah-naskah surealisme.
3. Hasil penelitian ini berkaitan dengan pengangkatan nilai-nilai penting untuk menciptakan pendidikan berkarakter, naskah drama *Kapai-Kapai* dapat dijadikan sebagai alternatif materi pembelajaran apresiasi drama. Pada kurikulum Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XI terdapat kompetensi apresiasi drama. Naskah *Kapai-Kapai* selain memiliki struktur lengkap yang dapat dipelajari, memiliki tingkat imajinasi yang tinggi. Melalui pembelajaran drama ini siswa

juga dapat dilatih untuk gemar membaca, bekerja sama, bertanggung jawab, disiplin, percaya diri, dan kreatif.

### **5.3 Rekomendasi**

Penelitian ini memiliki rekomendasi sebagai berikut.

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk melanjutkan rancangan bahan ajar yang disusun secara sistematis agar hasilnya maksimal dalam pembelajaran.
2. Perlu dilakukan uji validitas bahan ajar agar bahan ajar yang sudah dirancang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pembelajaran.
3. Penelitian ini merupakan penelitian yang masih di tahap awal dalam penyusunan bahan ajar apresiasi drama dengan memanfaatkan naskah drama *Kapai-Kapai*. Oleh karena itu, akan lebih baik jika dilakukakan penelitian lanjutan berdasarkan hasil penelitian ini.